

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2013). Adapun subyek penelitian ini adalah pegawai di Pengadilan Tinggi Agama NTT dan Pengadilan Agama Kupang.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014), obyek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: (1) *Work-family conflict* (2) *Work stress* (3) Kepuasan kerja pegawai (4) Kinerja pegawai di Pengadilan Tinggi Agama dan Pengadilan Agama di wilayah Kota Kupang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa atau hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti. (Sekaran and Bougie, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai baik pegawai tetap atau pegawai honorer yang berstatus aktif pada Pengadilan Tinggi Agama dan Pengadilan Agama di wilayah Kota Kupang.

Tabel 3.1.
Data Pegawai Pengadilan Tinggi Agama NTT

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Ketua	1 orang
2.	Wakil Ketua	1 orang
3.	Hakim Tinggi	2 orang
4.	Panitera	1 orang
5.	Panitera Muda Banding	1 orang
6.	Panitera Muda Hukum	1 orang
7.	Panitera Muda Gugatan	-
8.	Panitera Pengganti	3 orang
9.	Staf Kepaniteraan	-
10.	Sekretaris	1 orang
11.	Kepala Bagian Umum dan Keuangan	1 orang
12.	Kepala Bagian Kepegawaian dan Perencanaan	1 orang
13.	Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan IT	1 orang
14.	Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	1 orang
15.	Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Anggaran	1 orang

16.	Kepala Sub Bagian Keuangan dan Pelaporan	1 orang
17.	Staf Sub Bagian Kepegawaian dan IT	3 orang
18.	Staf Sub Bagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	1 orang
19.	Staf Sub Bagian Perencanaan dan Anggaran	1 orang
20.	Staf Sub Bagian Keuangan dan Pelaporan	5 orang
21.	CPNS	-
22.	PTT	13 orang
Total		40 orang

Sumber: Database PTA NTT

Pada tabel 3.1, jumlah pegawai yang bekerja di Pengadilan Tinggi Agama NTT adalah sebanyak 40 orang.

Tabel 3.2.
Data Pegawai Pengadilan Agama Kupang

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Ketua	1 orang
2.	Wakil Ketua	1 orang
3.	Hakim	3 orang
4.	Panitera	1 orang
5.	Sekretaris	1 orang
6.	Panitera Muda	3 orang
7.	Kasubbag	3 orang
8.	Panitera Pengganti	2 orang
9.	Jurusita	1 orang
10.	Staf	4 orang
Total		20 orang

Sumber: Database PA. Kupang

Sedangkan jumlah pegawai pada Pengadilan Agama Kupang adalah 20 orang. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2 diatas.

Jumlah pegawai pada Pengadilan Tinggi Agama Kupang sebanyak 40 orang. Sedangkan jumlah pegawai pada Pengadilan Agama Kupang adalah sebanyak 20 orang. Jadi jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang.

2. Sampel

Menurut Sekaran and Bougie (2013), sampel adalah bagian dari populasi. Terdiri dari beberapa anggota yang diambil dari populasi yang dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Menurut Sekaran and Bougie (2013), untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap

unsur atau anggota populasi untuk diteliti. Jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan adanya karakteristik tertentu pada populasi sebagai sampel yang akan mewakili jumlah populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai tetap atau pegawai honorer yang sudah menikah dan salah satu atau keduanya bekerja di Pengadilan Tinggi Agama NTT atau Pengadilan Agama di wilayah Kota Kupang.

Tabel 3.3.
Data Pegawai yang Sudah Menikah

No.	Nama Kantor	Jumlah Pegawai
1.	Pengadilan Tinggi Agama NTT	38 orang
2.	Pengadilan Agama Kupang	17 orang
Total		55 orang

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 55 orang. Hal ini diambil sesuai dengan kriteria yang diberikan peneliti yaitu pegawai yang sudah menikah dan salah satu atau keduanya bekerja di Pengadilan Tinggi Agama NTT atau Pengadilan Agama di wilayah Kota Kupang.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*eksogen*), satu variabel terikat (*endogen*) dan satu variabel intervening. Menurut Sugiyono (2014) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebagai variabel stimulus. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel mediasi secara teoritis adalah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur.

Keempat variabel penelitian dalam tulisan ini adalah

- a) *Work-family conflict* sebagai variabel bebas (eksogen)
- b) Kinerja sebagai variabel terikat (endogen)
- c) Kepuasan kerja dan *work stress* sebagai variabel mediasi.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian dari variabel untuk menspesifikasikan suatu operasioanal untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2014). Hal ini digunakan

untuk memahami secara lebih dalam mengenai variabel didalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

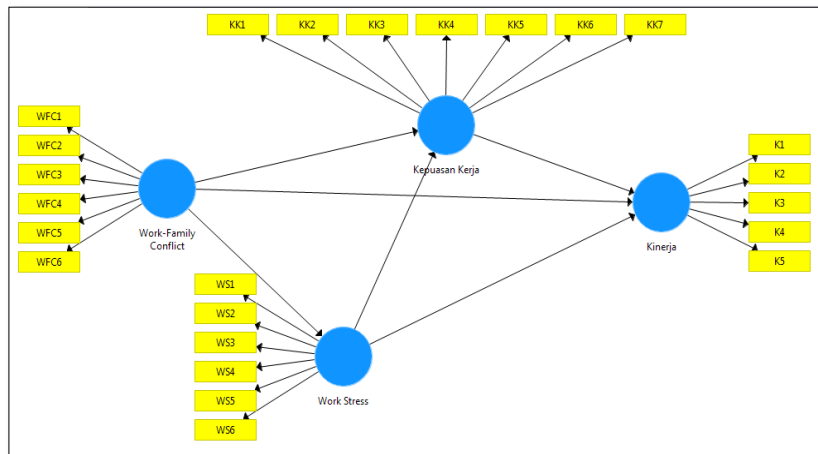
Tabel 3.4.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator (Kode Kuesioner)	Sumber
<p>Work-family conflict adalah bentuk konflik antarperan meliputi: tuntutan, waktu dan ketegangan yang berasal dari pekerjaan mengganggu seseorang dalam melakukan tanggung jawabnya dalam keluarga atau peran didalam keluarga menyebabkan konflik didalam pekerjaan. (X1)</p>	1. Intervensi pekerjaan terhadap keluarga (WFC1)	Netemeyer <i>et al</i> (1996)
	2. Intervensi waktu pekerjaan mengganggu waktu bersama keluarga (WFC2)	
	3. Kurangnya keterlibatan diri didalam kerluarga (WFC3)	
	4. Intervensi pekerjaan terhadap keinginan bersama keluarga (WFC4)	
	5. Intervensi pekerjaan terhadap kegiatan didalam keluarga (WFC5)	
	6. Konflik peran antara pekerjaan dan keluarga (WFC6)	
<p>Work Stress adalah respon adaptif, dihubungkan oleh karakteristik dan atau proses psikologi individu yang merupakan suatu konsekuensi dari setiap tindakan eksternal, situasi atau peristiwa yang menempatkan tuntutan</p>	1. Peran yang ambigu (WS1)	Ivancevich and Matteson (2007)
	2. Konflik peran (WS2)	
	3. Stresor dari atasan (WS3)	
	4. Stresor dari rekan kerja (WS4)	
	5. Stresor dari lingkungan kerja (WS5)	

psikologis dan atau fisik khusus pada seseorang. (Y1)	6. Beban kerja (WS6)	
Kepuasan kerja adalah sikap yang menggambarkan bagaimana seseorang merasakan pekerjaannya secara keseluruhan serta berbagai aspek-aspek dari pekerjaan tersebut (Y2)	1. Kesesuaian gaji (KK1)	Spector (2000)
	2. Penghargaan bagi karyawan berprestasi (KK2)	
	3. Dukungan dari atasan (KK3)	
	4. Kesesuaian pekerjaan dan keahlian (KK4)	
	5. Kesempatan berlibur (KK5)	
	6. Lingkungan kerja nyaman dan aman (KK5)	
	7. Pekerjaan yang menyenangkan (KK7)	
Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas (Y3)	1. Kualitas kerja (K1)	Robbins (2016)
	2. Kuantitas kerja (K2)	
	3. Jangka waktu kerja (K3)	
	4. Kehadiran ditempat kerja (K4)	
	5. Sikap kooperatif (K5)	

Dibawah ini adalah gambar model penelitian dengan menggunakan SmartPLS 3.0. Gambar model penelitian ini terdiri dari 4 variabel laten dan 24 indikator. Dimana variabel *work-family conflict* terdiri dari 6 indikator, variabel *work stres* terdiri

dari 6 indikator, variabel kepuasan kerja terdiri dari 7 indikator dan variabel kinerja terdiri dari 5 indikator.



Gambar 3.1. Model Penelitian SEM-PLS

D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2014) adalah data yang diambil langsung dari sumber data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara memberikan kuesioner kepada responden yaitu para pegawai di Pengadilan Tinggi Agama NTT

dan Pengadilan Agama di wilayah Kota Kupang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2014) adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku atau dokumen perusahaan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari *database* berupa data jumlah seluruh pegawai yang bekerja di PTA NTT dan PA Kupang dan data jumlah pegawai yang sudah menikah dan bekerja di PTA NTT dan PA Kupang yang dapat langsung diakses dari website resmi PTA NTT dan PA Kupang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Setiap responden dimintai pendapatnya dengan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yaitu dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data tentang indikator-indikator dari konstruk-konstruk yang sedang dikembangkan dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan dalam angket dibuat dengan menggunakan skala 1-5 (skala Likert yang dikembangkan) untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai. Skala likert menurut Sugiyono (2014) adalah “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

F. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap data tersebut melalui metode SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan aplikasi program *SmartPLS 3.0*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah model analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kumpulan data dari sampel penelitian dengan membuat tabel dan mengelompokan karakteristik yang sudah diklasifikasikan. Model analisis

deskriptif dimaksudkan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Dalam penelitian ini pengelompokan karakteristik sampel diambil berdasarkan jenis kelamin, usia dan masa kerja.

2. Konsep Dasar PLS

SEM-PLS (*Partial Least Square*) mampu melakukan tugas dengan efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model struktural relatif kompleks (banyak konstruk dan banyak indikator).

Abdillah dan Jogiyanto (2015), menjelaskan bahwa :
“Analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan persamaan model struktural berbasis simultan yang dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausal (pengujian hipotesis dengan model prediksi). PLS sebagai model prediksi tidak mengasumsikan hubungan kausalitas. Karena itu, teknik parametrik untuk menguji

signifikansi parameter tidak diperlukan dan model evaluasi untuk prediksi bersifat non parametrik. Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* yaitu model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya dan *inner model* yaitu model struktural yang menghubungkan antar variabel laten.”

Alasan penggunaan PLS dalam penelitian ini adalah :

- a) Penggunaan sampel pada PLS, tidaklah harus besar melainkan bisa kecil minimal 30 sampel.
- b) Penggunaan data dengan PLS, tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama).
- c) PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten, bahkan dengan PLS dapat menggunakan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.
- d) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.

e) PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan banyak asumsi.

Menurut Haryono (2017), pendekatan PLS lebih cocok digunakan untuk analisis yang bersifat prediktif dengan dasar teori yang lemah dan data tidak memenuhi asumsi SEM yang berbasis kovarian. Dengan teknik PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* berguna untuk dijelaskan. Teknik PLS menggunakan iterasi algoritma yang terdiri dari serial PLS yang dianggap sebagai model alternatif dari *Covariance Based SEM* (CB-SEM). Pada CB-SEM metode yang digunakan adalah *Maximum Likelihood* (ML) berorientasi pada teori dan menekankan transisi dari analisis *exploratory* ke *confirmatory*. PLS dimaksudkan untuk *causal-predictive* analisis dalam kondisi kompleksitas rendah sampai menengah dengan sedikit indikator.

3. Ukuran Sampel

Dalam analisis PLS perlu diketahui apakah data memenuhi persyaratan untuk model SEM-PLS. Beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan diantaranya ukuran sampel. Bentuk sebaran data, *missing values* dan skala pengukuran (Haryono, 2017).

Seperti pendekatan Cohen (1992), yang mempertimbangkan *statistical power* dan *effect size* ketika menentukan minimum ukuran sampel.

Tabel 3.5.
Panduan Menentukan Ukuran Sampel Model SEM-PLS

Jumlah maksimal arah panah menuju konstruk	Tingkat (level) signifikansi											
	1%				5%				10%			
	Minimum R ²				Minimum R ²				Minimum R ²			
	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75
2	158	75	47	38	110	52	33	26	88	41	26	21
3	176	84	53	42	124	59	38	30	100	48	30	25
4	191	91	58	46	137	65	42	33	111	53	34	27
5	205	98	62	50	147	70	45	36	120	58	37	30
6	217	103	66	53	157	75	48	39	128	62	40	32
7	228	109	69	56	166	80	51	41	136	66	42	35
8	238	114	73	59	174	84	54	44	143	69	45	37
9	247	119	76	62	181	88	57	46	150	73	47	39
10	256	123	79	64	189	91	59	48	156	76	49	41

Sumber: Cohen (1992) dalam Haryono (2017)

Dalam penelitian ini menggunakan 55 sampel dengan minimal sampel sebanyak 48 sampel. Hal ini sesuai dengan pendekatan Cohen (1992) yang terdapat dalam tabel panduan menentukan ukuran sampel model SEM-PLS diatas. Dalam penelitian ini terdapat enam anak panah yang merupakan

hipotesis dalam penelitian ini yang digunakan sebagai ukuran dalam menentukan jumlah minum sampel.

4. Uji Instrumen Penelitian

Dalam uji instrumen penelitian ini, peneliti melakukan pengujian terhadap validitas dan realibilitas. Tujuannya ialah memastikan keandalan dan ketepatan perolehan data agar data layak diuji, dan akan memperoleh hasil yang dapat memberikan gambaran tentang fenomena penelitian.

a) Uji Validitas Data

Dalam Ghozali (2013), menyebutkan bahwa penggunaan uji validitas ialah untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1) Validitas konvergen

Uji validitas konvergen adalah mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten yaitu dengan melihat

besarnya nilai *loading factor* ≥ 0.6 maka penelitian dikatakan valid (Ghozali & Latan, 2015).

2) Validitas diskriminan

Evaluasi selanjutnya adalah dengan melihat dan membandingkan antara validitas diskriminan dan *square root of average variance axtracted* (AVE). Model pengukuran ini dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Apabila akar kuadrat AVE lebih tinggi dari korelasi antar konstruk, maka validitas diskriminan terpenuhi (Ghozali & Latan, 2015).

b) Uji Reliabilitas

Dalam Ghozali (2013), menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji *composite reliability*, nilai AVE dan *cronbach alpha*.

1) *Composite Reliability*

Composite Reliability menunjukkan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas dianjurkan menggunakan nilai *composite reliability* dan *variance extracted*. Sebuah konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau reliabel apabila nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ dan nilai *variance average* $\geq 0,5$ (Ghozali, 2013).

2) *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas diperkuat dengan *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan dan *cronbach alpha* dikatakan baik apabila bernilai $\geq 0,7$ (Ghozali, 2013).

5. Kriteria Penilaian dalam SEM-PLS

Model hubungan dalam variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga jenis ukuran yaitu:

- 1) *Outer model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator. Ada tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

2) *Inner model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. *Inner model* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen (Ghozali & Latan, 2015).

Kriteria penilaian model dalam SEM-PLS dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 3.6.
Kriteria Penilaian Model SEM-PLS

No.	Kriteria	Penjelasan
	Evaluasi Model Pengukuran Refleksif	
1.	<i>Loading Factor (LF)</i>	Nilai <i>loading factor</i> indikator ≥ 0.6
2.	<i>Discriminant Validity</i>	Nilai <i>cross loading</i> dan membandingkan antara nilai akar AVE dan korelasi antar konstruk
3.	<i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>composite reliability</i> $\geq 0,7$
4.	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> ≥ 0.5
5.	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai <i>cronbach alpha</i> $\geq 0,7$

	Evaluasi Model Struktural	
1.	R ² untuk variabel laten endogen	Hasil R ² untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model baik, moderat dan lemah
2.	Estimasi Koefisien Jalur	Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> dimana nilai T Statistic $\geq 1,96$ atau P Value $\leq 0,05$

Sumber: Chin et al (2010) dalam Haryono (2017)

6. Pengujian Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi menggunakan program *SmartPLS* menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron and Kenny (1986). Menurut Baron and Kenny (1986) terdapat tiga tahapan model untuk menguji mediasi yaitu:

- 1) Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) dan harus signifikan pada *T-statistics* $> 1,96$.

- 2) Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel mediasi (M) dan harus signifikan pada *T-statistics* $> 1,96$.
- 3) Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel endogen (Y). Pada pengujian tahap terakhir diharapkan pengaruh variabel eksogen (X) terhadap endogen (Y) tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi (M) terhadap variabel endogen (Y) harus signifikan pada *T-statistic* $> 1,96$.

7. Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis pada PLS dilakukan dengan metode *bootsrapping* dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar 5% atau 0,05 (Haryono, 2017).

Langkah pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel eksogen *Work Family Conflict* (WFC), *Work Stress* (WS), Kepuasan Kerja (KK) terhadap variabel endogen Kinerja (K). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

- a. $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel eksogen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel endogen.
- b. $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel eksogen mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel endogen.

2) Menentukan derajat kepercayaan 95% (0.05)

3) Menentukan signifikansi

- a. Nilai signifikansi ($P Value$) ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Nilai signifikansi ($P Value$) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4) Membuat kesimpulan

- a. Bila ($P Value$) ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel eksogen secara parsial mempengaruhi variabel endogen
- b. Bila ($P Value$) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel eksogen secara parsial tidak mempengaruhi variabel endogen.

Tabel 3.7.
Kriteria Pengujian Langsung Hipotesis Statistik

No	Rumusan Masalah			Hasil Uji Hipotesis	Kesimpulan
1.	<i>Work-Family Conflict</i>	→	<i>Work Stress</i>	$t \geq 1.96$ atau $p < 0.05$	H ₁ Diterima
2.	<i>Work-Family Conflict</i>	→	Kepuasan Kerja	$t \geq 1.96$ atau $p < 0.05$	H ₁ Diterima
3.	<i>Work Stress</i>	→	Kepuasan Kerja	$t \geq 1.96$ atau $p < 0.05$	H ₁ Diterima
4.	<i>Work-Family Conflict</i>	→	Kinerja	$t \geq 1.96$ atau $p < 0.05$	H ₁ Diterima
5.	<i>Work Stress</i>	→	Kinerja	$t \geq 1.96$ atau $p < 0.05$	H ₁ Diterima
6.	Kepuasan Kerja	→	Kinerja	$t \geq 1.96$ atau $p < 0.05$	H ₁ Diterima

Tabel 3.8.
Kriteria Pengujian Tidak Langsung Hipotesis Statistik

No	Rumusan Masalah			Hasil Uji Hipotesis	Kesimpulan
7.	<i>Work-Family Conflict</i>	→	Kinerja	$t \geq 1.96$ atau $p < 0.05$	H ₁ Diterima
	Melalui Kepuasan Kerja				
8.	<i>Work Stress</i>	→	Kinerja	$t \geq 1.96$ atau $p < 0.05$	H ₁ Diterima
	Melalui Kepuasan Kerja				
9.	<i>Work-Family Conflict</i>	→	Kepuasan Kerja	$t \geq 1.96$ atau $p < 0.05$	H ₁ Diterima
	Melalui <i>Work Stress</i>				